

EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA KELUARGA MISKIN KECAMATAN NEGARA KABUPATEN JEMBRANA

Luh Venny Krismayanti¹

Made Kembar Sri Budhi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

ABSTRAK

Peran perempuan yang ditonjolkan dalam pembangunan yaitu ada tiga peranan perempuan sebagai SDM (Sumber Daya Manusia) dalam pembangunan, perempuan sebagai pembina keluarga, dan perempuan sebagai pelaku pembangunan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja pada perempuan keluarga miskin di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Jumlah sampel sebanyak 81 responden dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja pada perempuan keluarga miskin. Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan curahan jam kerja berpengaruh positif terhadap kontribusi pendapatan perempuan keluarga miskin. Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga melalui curahan jam kerja secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan perempuan keluarga miskin di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

Kata kunci : *perempuan, keluarga miskin, pengalaman kerja, pendidikan, tanggungan keluarga, pendapatan*

ABSTRACT

The role of women that is highlighted in development is that there are three roles of women as HR (Human Resources) in development, women as family builder, and women as development actors. The purpose of this study was to analyze the direct and indirect effects of the variables of education level, work experience and number of family dependents on the outpouring of working hours for women in poor families in the State District of Jembrana Regency. The data used are primary and secondary data. Samples as many as 81 respondents with path analysis techniques (path analysis). Based on the results of the study, it was shown that the level of education, work experience and number of family dependents had a positive effect on the outpouring of working hours for women in poor families. Education level, work experience, number of dependents and working hours have a positive effect on the contribution of women's income to poor families. Education level, work experience, number of family dependents through the outpouring of working hours indirectly have no effect on the income contribution of women to poor families in the State District of Jembrana Regency.

Keywords: women, poor families, work experience, education, family dependents, income

PENDAHULUAN

Pandangan terhadap perempuan sudah mengalami perubahan yang mendasar di mana perempuan dipandang sangat penting dalam pembangunan.

Perkembangan pembangunan yang pesat membutuhkan tenaga kerja yang sangat banyak, tidak hanya tenaga laki-laki namun juga tenaga kerja perempuan.

Keterlibatan kaum perempuan di dalam wilayah sektor publik pada era globalisasi ini bukan lagi menjadi hal baru di masyarakat, namun lebih pada usaha perempuan sendiri dalam menyesuaikan diri pada lingkungan dan juga arti hidup perempuan itu sendiri (Wiyasa 2017).

Peran perempuan yang ditonjolkan dalam pembangunan yaitu ada tiga peranan perempuan sebagai SDM (Sumber Daya Manusia) dalam pembangunan, perempuan sebagai pembina keluarga, dan perempuan sebagai pelaku pembangunan (Karmini dan Dewi, 2013). Salah satu peran perempuan yang ditonjolkan dalam pembangunan yaitu pembina keluarga, dimana perempuan memiliki peran penting dalam keluarga sebagai seorang ibu, namun juga merupakan salah satu sumber daya manusia bagi pembangunan terlihat melalui tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yang selalu meningkat. Partisipasi perempuan tidak hanya dikaitkan dengan kesetaraan sosial dan kemandirian perempuan, akan tetapi semakin banyak perempuan berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja dapat menjamin keberlangsungan negara yang sejahtera (Jensen, 2016).

Salah satu strategi untuk meningkatkan peran perempuan adalah dengan memberikan peluang atau mendorong perempuan untuk bekerja walaupun pekerjaan yang dikerjakan tersebut sebagai pekerjaan sampingan yang paling penting adalah perempuan mampu merubah image di masyarakat bahwa perempuan mampu mengurus rumah tangga atau mengasuh anak saja.

Peningkatan pendapatan keluarga akan mempengaruhi pola konsumsi dan tabungan keluarga tersebut. Untuk mengukur masa kerja pekerja dapat dilihat dari tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pekerjaan. Pengalaman kerja seseorang sangat ditentukan oleh rentang waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu, semakin tinggi pengalaman seseorang akan dapat meningkatkan pendapatannya (Marhaeni, 2013).

Keputusan untuk bekerja pada dasarnya adalah sebuah keputusan tentang bagaimana menggunakan waktu yang dimiliki. Waktu yang dimiliki akan dibagi untuk waktu luang dan untuk bekerja, sehingga total waktu yang dimiliki adalah 24 jam. Beberapa perempuan lebih memilih bekerja di sektor informal dengan alasan lebih bisa membagi waktu dengan baik, karena sektor informal cenderung tidak mengikat (jam kerja tidak teratur), walaupun pendapatan yang diperoleh di sektor informal tidak terlalu besar tetapi usaha di sektor ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang padat karya (Wiranata, 2018).

Tidak hanya membagi waktu bekerja, perempuan juga memikirkan cara menyeimbangkan waktu agar dapat mengurus keluarga dan memberi perhatian lebih kepada anak-anaknya. Perempuan memiliki peran yang penting sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya mulai dari merawat, mendidik, dan memperhatikan asupan makanan anak sehingga mereka harus tetap menyediakan waktu luang untuk keluarga. Becker (1965) dengan *A Theory of the Allocation of Time* menyatakan bahwa semua orang memiliki waktu yang dialokasikan untuk bekerja atau untuk berbagai kegiatan lainnya. Menurut Sudarsono (dalam Marhaeni dan Manuati, 2004: 11), waktu yang

dimiliki akan digunakan untuk bekerja sebesar X jam sehingga waktu luang yang dimiliki adalah sebesar $(24-X)$ jam dalam satu hari.

Ehrenberg dan Smith (2012: 171) dengan teori *A Theory of the Decision to Work* menyatakan pengalokasian waktu bekerja atau waktu luang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu biaya kesempatan, tingkat kesejahteraan, dan seperangkat pilihan dari seseorang yang ditentukan sendiri dan tidak terjadi secara seketika. Seseorang akan memutuskan untuk mempergunakan waktunya lebih banyak untuk bekerja atau mempergunakan lebih banyak waktu luang tergantung pada pilihan yang tersedia.

Peningkatan pendapatan rumah tangga dapat terwujud melalui kontribusi seluruh anggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan. Perempuan mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga, karena perempuan juga mempunyai kemampuan untuk bekerja di sektor publik.

Eksistensi perempuan telah mendapat pengakuan dari pemerintah, baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber daya insani pembangunan, mempunyai kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan di segala bidang. Berusaha meningkatkan status kaum perempuan dengan jalan mempertimbangkan kesempatan pendidikan dan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan kaum perempuan adalah merupakan cara langsung untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin karena pendapatan perempuan merupakan sumber kehidupan atau merupakan komponen terbesar pendapatan rumah tangga (Todaro, 2006).

Dalam keluarga miskin, pada umumnya seluruh sumber daya manusia dikerahkan untuk memperoleh penghasilan, sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Oleh sebab itu dalam keluarga miskin menganggur merupakan sesuatu yang mahal, karena anggota keluarga lain yang bekerja atau menjadi beban tanggungan anggota rumah tangga lain. Mereka tidak sempat menganggur dan mereka bersedia melakukan pekerjaan apapun, terutama sektor informal yang tidak membutuhkan keahlian tertentu, mudah untuk dimasuki, luwes, dan tidak membutuhkan modal yang besar.

Bali sebagai salah satu provinsi di Indonesia tidak terlepas dari kondisi kemiskinan maka dari itu pekerja perempuan Bali memasuki pekerjaan di berbagai sektor termasuk di sektor bangunan yang barangkali jarang ditemukan di daerah lain. Hal itu akan dilakukan sepanjang mereka mampu dan pekerjaan itu halal maka mereka akan kerjakan untuk memperoleh penghasilan. Keadaan perempuan Bali sekarang sudah banyak mengalami pergeseran, dimana pada waktu dulu perempuan ikut bekerja tetapi dibentengi oleh norma-norma budaya yang ketat, saat ini perempuan Bali sudah banyak yang bekerja di sektor publik dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Antari 2007).

Bali di kenal sebagai daerah wisata yang maju seakan tidak tersentuh masalah kemiskinan. Ironisnya, dibalik majunya industri pariwisata pulau dewata itu, terdapat beberapa daerah yang mayoritas warganya miskin dapat dilihat dari tingkat pendapatannya yang masih rendah.

Provinsi Bali merupakan salah satu wilayah yang perkembangan perekonomiannya sangat pesat. Namun ditengah pesatnya perkembangan

perekonomian yang terjadi, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk miskin masih sangat tinggi. Permasalahan kemiskinan masih menjadi pokok persoalan yang harus mendapatkan perhatian ekstra. Pada kondisi saat ini, tingkat kemiskinan bukan hanya dipandang dari sudut yang berbeda beda dan tergantung pandangan yang digunakan maka batasan kemiskinan juga telah bergeser. Dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali,

Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015-2019 (ribu jiwa)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jembrana	15,83	14,53	14,78	14,35	13,55
Tabanan	24,05	21,90	21,66	19,71	18,74
Badung	14,40	12,91	13,16	12,97	11,89
Gianyar	22,89	22,13	22,42	21,26	19,85
Klungkung	12,11	11,21	11,15	10,43	9,66
Bangli	12,74	11,66	11,76	11,05	10,08
Karangasem	30,33	27,12	27,02	26,02	25,99
Buleleng	43,43	37,55	37,48	35,20	34,26
Denpasar	20,94	19,17	20,70	20,72	19,83
Provinsi Bali	196,71	178,18	180,13	171,76	163,85

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2015-2019

Permasalahan yang menarik pada rumah tangga miskin dalam mempertahankan hidup dengan tingkat kehidupan yang layak, yaitu pertama pada sisi pengeluaran dengan melakukan penghematan pada pengeluaran yang dirasakan dapat ditunda, pengeluaran- pengeluaran yang berkaitan dengan transportasi mungkin dihindari dan dikurangi. Kedua, pada pendapatan rumah tangga pada rumah tangga miskin telah memaksa mereka untuk melakukan pengoptimalan pendapatan melalui pengerahan sumber daya ekonomi yang

Eksistensi Perempuan Dalam[Luh Venny Krismayanti, Made Kembar Sri Budhi] dimiliki. Upaya ini dilakukan dalam upaya untuk tetap dapat mempertahankan tingkat kesejahteraan atau kehidupan yang layak.

BPMD Kabupaten Jembrana yang merupakan kumpulan data sektoral hasil dari setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Jembrana dan instansi pemerintah lainnya terkait dalam penyediaan data sektoral Kabupaten Jembrana terlihat pada Kecamatan Negara jumlah kk miskin pada tahun 2019 sebanyak 824 keluarga miskin dimana merupakan persentase yang paling terbesar dari kecamatan yang lainnya.

Penentuan keluarga miskin dilakukan dengan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*), pendekatan kemiskinan ini dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran., jadi keluarga miskin adalah keluarga yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan (Data Statistik Sektoral BPMD Kabupaten Jembrana).

Motivasi perempuan untuk bekerja yaitu pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan keluarga cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman (Asyiek, dkk) dalam artini dan Handayani (2009). Lebih lanjut Artini dan Handayani, (2009) mengatakan bahwa umumnya perempuan termotivasi untuk bekerja adalah untuk membantu menghidupi keluarga dan umumnya bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

Keberadaan perempuan di sektor informal sebagai pekerja keras adalah

dalam rangka membantu suami. Tak jarang seorang suami harus bekerja lebih dari semestinya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mahalnya kebutuhan rumah tangga terkadang tidak dapat dipenuhi oleh penghasilan suami sendiri. Usaha kerja keras suami semacam ini pun masih juga harus dibantu oleh istri, terutama bagi keluarga menengah ke bawah. Kondisi ini menuntut partisipasi istri maupun anak untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan Tabel 2 data yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa perempuan yang bekerja lebih banyak dari pada perempuan yang mengurus rumah tangga. Hal tersebut mencerminkan bahwa banyak tenaga kerja wanita yang ikut berpartisipasi sebagai pelaku pembangunan ekonomi.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jembrana

Kegiatan Utama	Tahun			
	2015 (jiwa)	2017 (jiwa)	2018 (jiwa)	2019 (jiwa)
Perempuan Bekerja	61 957	72 710	73 341	60 036
Perempuan Mengurus rumah tangga	30 218	26 748	24 857	33 776

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana 2015-2019

Berkaitan dengan penerahan sumber daya ekonomi yang dimiliki rumah tangga, maka telah menuntut perempuan sebagai istri untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja. Keterlibatan perempuan pada sektor publik menunjukkan angka yang terus meningkat. Tuntutan sosial dan ekonomi rumah tangga yang cukup berat mendorong perempuan untuk mencari nafkah bagi keluarganya (Sulistyaningrum 2018) Hal ini menunjukkan bahwa motivasi perempuan untuk bekerja di sektor publik

Eksistensi Perempuan Dalam[Luh Venny Krismayanti, Made Kembar Sri Budhi]
semakin tinggi.

Keputusan perempuan untuk bekerja membawa konsekuensi dan tanggung jawab rangkap sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pekerja. Ibu-ibu meluangkan waktunya untuk menambah ekonomi keluarga, karena keterbatasan ekonomi yang dihasilkan suami (dityasa, 2012 : 10), dan semakin mahalnya harga barang dan jasa. Ibu-ibu ini pun bukan hanya menunjang ekonomi keluarga saja, bahkan ada juga sebagian ibu-ibu yang menjadi tulang punggung dalam keluarganya.

Sektor informal menjadi salah satu alternatif kesempatan kerja yang mampu menyangga kelebihan tenaga kerja yang tidak terserap kedalam sektor formal (Farabiyi, 2015). Mudahnya untuk masuk kedalam sektor informal menjadi salah satu alasan perempuan untuk bekerja. Karena pada kenyataannya motivasi perempuan untuk bekerja bukanlah sekedar mengisi waktu senggang akan tetapi membantu suami dalam menopang ekonomi rumah tangga (Rodhiyah, 2013).

Dengan adanya kesempatan yang sama antara laki-laki dengan perempuan dalam memperoleh pekerjaan dalam kegiatan produktif, akan mampu meringankan beban keluarga. Namun dalam hal ini belum ada informasi yang jelas mengenai peran pekerja perempuan dalam menunjang pendapatan keluarga miskin di sektor informal Kecamatan Negara Kabupaten Jember, untuk itu perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, sehingga diharapkan dengan hasil penelitian sebagai informasi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan peranan peran perempuan dalam menunjang pendapatan keluarga miskin.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Untuk menganalisis pengaruh variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja pada perempuan keluarga miskin di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. 2) Untuk menganalisis pengaruh variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan curahan jam kerja terhadap kontribusi pendapatan perempuan keluarga miskin di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. 3) Untuk menganalisis tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara tidak langsung terhadap kontribusi pendapatan perempuan keluarga miskin melalui curahan jam kerja di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengujian variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan terhadap pendapatan perempuan keluarga miskin melalui curah jam kerja di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana dengan menggunakan data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) dinas yang terkait dengan obyek penelitian. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena di Kecamatan Negara merupakan kecamatan yang memiliki

Eksistensi Perempuan Dalam[Luh Venny Krismayanti, Made Kembar Sri Budhi]
keluarga miskin cukup tinggi dan banyaknya perempuan keluarga miskin yang bekerja mengingat Kecamatan Negara merupakan wilayah yang sebagian besar masyarakatnya hidup dari sektor perdagangan. Variabel bebas (*independent variabel*) (X) adalah variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan. Variabel terikat (*dependent variabel*) (Y) adalah pendapatan perempuan keluarga miskin di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah curahan jam kerja.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Pengertian dan batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Kontribusi Pendapatan pekerja perempuan pada keluarga miskin (Y₂)

Pendapatan pekerja perempuan pada keluarga miskin adalah pendapatan perempuan atau balas jasa seperti upah dan uang yang diterima oleh pekerja perempuan yang bekerja dan akan dikontribusikan kepada keluarga dihitung dengan pendapatan perempuan terhadap keluarga (persen) dalam waktu sebulan.

2) Curahan jam kerja (Y₁)

Curahan jam kerja adalah lamanya waktu yang dicurahkan oleh pekerja perempuan yang bekerja untuk mencari nafkah memenuhi kebutuhan keluarga yang dihitung dengan satuan jam selama sebulan.

3) Tingkat pendidikan (X₁)

Tingkat pendidikan adalah pendidikan berdasarkan tahun sukses, tingkat terakhir pendidikan formal yang pernah diikuti responden. Tingkat

pendidikan dalam penelitian ini diukur dengan pendidikan terakhir yang diraih kepala keluarga dengan satuan tahun.

4) **Pengalaman Kerja (X_2)**

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keahlian yang telah dikuasai perempuan dalam bekerja yang telah dilakukan selama beberapa waktu di hitung dalam satuan tahun

5) **Jumlah Tanggungan (X_3)**

Jumlah tanggungan adalah anggota keluarga yang hidup dan berada pada satu rumah dengan anggota keluarga yang lain dan menjadi tanggungan kepala keluarga maupun anggota rumah tangga yang lain di hitung dalam satuan orang.

Teknik analisis

Metode analisis jalur (*path analysis*)

Teknik analisis data yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Alat Analisis peneliti menggunakan data kuantitatif dengan uji statistika dengan menggunakan software pengolah data Eviews 10.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_1 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Y_1	= Curahan Jam Kerja
Y_2	= Kontribusi Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin
$\beta_{1.2.3.4.5.6.7}$	= Koefisien regresi
X_1	= Tingkat Pendidikan
X_2	= Pengalaman Kerja

X_3 = Jumlah Tanggungan
 e = Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda Curahan Jam Kerja

Hasil pengujian persamaan 1 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3 Analisis Regresi Berganda (Curahan jam kerja)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.22851	7.222294	8.200789	0.0000
TP	8.354273	2.441647	3.421573	0.0010
PK	6.500530	1.252838	5.188645	0.0000
JT	8.552362	2.264492	3.776724	0.0003

Sumber : Data diolah dengan eviews 10, 2021

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 3, hubungan antara variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan terhadap curahan jam kerja dapat disajikan pada persamaan berikut:

$$Y1 = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

$$\text{Curahan jam kerja} = 59,229 + 8,354 \text{ Tingkat pendidikan} + 6,501 \text{ Pengalaman kerja} + 8,552 \text{ Jumlah tanggungan}$$

Analisis Regresi Berganda Kontribusi pendapatan perempuan

Hasil pengujian regresi berganda persamaan 2 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda (Kontribusi Pendapatan Perempuan)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.628834	0.442786	1.420174	0.1596
TAPI	0.237839	0.117387	2.026116	0.0463
PK	0.283087	0.065194	4.342248	0.0000
JT	0.334990	0.110427	3.033580	0.0033
JK	0.010484	0.005105	2.053779	0.0434

Sumber : Data diolah dengan eviews 10, 2021

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4, hubungan antara variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan dan curahan jam kerja terhadap kontribusi pendapatan perempuan disajikan pada persamaan berikut:

$$Y_2 = \alpha + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 X_4 + e$$

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi pendapatan perempuan} = & 0,629 + 0,238 \text{ Tingkat pendidikan} + 0,283 \\ & \text{Pengalaman kerja} + 0,335 \text{ Jumlah} \\ & \text{tanggungan} + 0,010 \text{ Curahan jam kerja} \end{aligned}$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja

Hasil uji t parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja keluarga miskin di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Koefisien regresi tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan masing-masing menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan memiliki hubungan positif terhadap variabel curahan jam kerja, dimana semakin tinggi pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan, maka curahan jam kerja di keluarga miskin di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana akan semakin tinggi.

Menurut Waridin (2013) semakin tinggi tingkat pendidikan mengakibatkan perempuan ingin dan merasa mampu untuk meningkatkan curahan jam kerja sesuai ilmu pengetahuan dan keahlian yang dimiliki. Melalui pendidikan yang memadai, penduduk miskin akan mendapat kesempatan yang lebih baik untuk keluar dari status miskin di masa depan lingkaran kemiskinan.

Eksistensi Perempuan Dalam[Luh Venny Krismayanti, Made Kembar Sri Budhi]

Oleh karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan, maka curahan jam kerja juga akan semakin meningkat. Curahan jam kerja juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja, dimana semakin tinggi pengalaman kerja, maka curahan jam kerja juga akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan pengalaman kerja tidak hanya menyangkut jumlah masa kerja, tetapi lebih dari juga memperhitungkan jenis pekerjaan yang pernah atau sering dihadapi. Sejalan dengan bertambahnya pekerjaan, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bekerja. Jumlah tanggungan menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan curahan jam kerja, hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki dalam keluarga menyebabkan ibu rumah tangga termotivasi untuk meningkatkan curahan jam kerja untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarganya. Sehingga semakin banyak tanggungan keluarga maka curahan jam kerja akan semakin meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waridin (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja, penelitian yang dilakukan oleh Marhaeni (2015) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja.

Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan curahan jam kerja terhadap kontribusi pendapatan perempuan

Hasil uji t parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan curahan jam

kerja berpengaruh positif terhadap kontribusi pendapatan perempuan keluarga miskin di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Koefisien regresi tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan dan curahan jam kerja masing-masing menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan dan curahan jam kerja memiliki hubungan positif terhadap kontribusi pendapatan perempuan, dimana semakin tinggi pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan dan curahan jam kerja, maka kontribusi pendapatan perempuan keluarga miskin di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana akan semakin tinggi.

Menurut Sukirno (2004:61) Pendapatan pada dasarnya merupakan pendapatan yang diterima semua rumah tangga dalam perekonomian (atau yang diterima satu rumah tangga) dari pengguna faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari pembayaran pindahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan dan curahan jam kerja. Seseorang akan cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi jika memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, hal ini dikarenakan pendidikan yang diperoleh akan membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan yang diinginkan, sehingga pendapatan akan semakin meningkat. Jika pekerja memiliki pengalaman kerja yang tinggi, maka pekerja tersebut akan memiliki banyak keahlian yang dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga semakin tinggi pengalaman kerja pendapatan yang diperoleh juga akan semakin meningkat.

Jumlah tanggungan juga berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan karena semakin bertambahnya jumlah tanggungan di keluarga, maka

Eksistensi Perempuan Dalam[Luh Venny Krismayanti, Made Kembar Sri Budhi]
mengakibatkan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan hidup menjadi makin besar, baik dalam kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder rumah tangga. Oleh karena itu, demi peningkatan kesejahteraan dari segi ekonomi anggota keluarga lain diharuskan untuk bekerja selain kepala keluarga. Semakin banyak tanggungan keluarga, maka pekerjaan yang dilakukan juga akan semakin banyak dan pendapatan juga akan mengalami peningkatan. Curahan jam kerja berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan, dimana jika pekerja memiliki jumlah jam kerja yang tinggi, maka besar kemungkinan pendapatan yang diperoleh juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan dan curahan jam kerja berpengaruh positif terhadap kontribusi pendapatan perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda dan Indrajaya (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan keluarga berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja, penelitian yang dilakukan oleh Marhaeni (2015) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Pengaruh secara tidak langsung tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga melalui curahan jam kerja terhadap kontribusi pendapatan perempuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh tidak langsung sebesar $0,088 <$ pengaruh langsungnya sebesar $0,238$. Pengalaman kerja memiliki pengaruh tidak langsung sebesar $0,068 <$ pengaruh langsungnya sebesar $0,283$. Jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh tidak langsung sebesar $0,090 <$ pengaruh langsungnya sebesar $0,335$. Berdasarkan uji sobel yang dilakukan diketahui bahwa tingkat pendidikan,

pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai z hitung masing-masing < 1.96 yang menunjukkan bahwa curahan jam kerja tidak dapat memediasi pengaruh antara tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga.

Uji Sobel

Perhitungan Uji Sobel Variabel Tingkat Pendidikan

- a. Menentukan *Standar Error* Pengaruh Tidak Langsung dengan rumus :

$$\begin{aligned} S_{ab1} &= \sqrt{b7 s_{b1}^2 + b1^2 s_{b7}^2} \\ &= \sqrt{(0.010)^2(2.442)^2 + (8.354)^2(0.005)^2} \\ &= \sqrt{0.0001 \times 5.9634 + 69.7893 \times 0.00003} \\ &= \sqrt{0.0006 + 0.0021} \\ &= \sqrt{0.0027} = 0.052 \end{aligned}$$

- b. Menghitung Nilai Z-hitung

$$\begin{aligned} Z &= \frac{b1b7}{S_{ab1}} \\ Z &= \frac{(8.354) \times (0.010)}{0.052} \\ Z &= \frac{0.084}{0.052} \\ Z &= 1.62 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa z hitung $< z$ tabel sebesar $1.62 < 1.96$, hal ini menunjukkan bahwa curahan jam kerja tidak dapat memediasi pengaruh antara variabel tingkat pendidikan terhadap kontribusi pendapatan perempuan.

Perhitungan Uji Sobel Variabel Pengalaman Kerja

- a. Menentukan *Standar Error* Pengaruh Tidak Langsung dengan rumus :

$$\begin{aligned} S_{ab2} &= \sqrt{b7 s_{b2}^2 + b2^2 s_{b7}^2} \\ &= \sqrt{(0.010)^2(1.253)^2 + (6.501)^2(0.005)^2} \\ &= \sqrt{0.0001 \times 1.570 + 42.263 \times 0.00003} \\ &= \sqrt{0.0002 + 0.0013} \\ &= \sqrt{0.0015} = 0.039 \end{aligned}$$

- b. Menghitung Nilai Z-hitung

$$\begin{aligned} Z &= \frac{b2b7}{S_{ab2}} \\ Z &= \frac{(6.501) \times (0.010)}{0.039} \\ Z &= \frac{0.065}{0.039} \\ Z &= 1.67 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa z hitung < z tabel sebesar $1.67 < 1.96$, hal ini menunjukkan bahwa curahan jam kerja tidak dapat memediasi pengaruh antara variabel pengalaman kerja terhadap kontribusi pendapatan perempuan.

Perhitungan Uji Sobel Variabel Jumlah Tanggungan

- a. Menentukan *Standar Error* Pengaruh Tidak Langsung dengan rumus :

$$\begin{aligned} S_{ab3} &= \sqrt{b7 s_{b3}^2 + b3^2 s_{b7}^2} \\ &= \sqrt{(0.010)^2(2.264)^2 + (8.552)^2(0.005)^2} \end{aligned}$$

$$=\sqrt{0.0001 \times 5.126 + 73.137 \times 0.00003}$$

$$=\sqrt{0.0005 + 0.0022}$$

$$=\sqrt{0.0027} = 0.052$$

b. Menghitung Nilai Z-hitung

$$Z = \frac{b3b7}{S\alpha b3}$$

$$Z = \frac{(8.552) \times (0.010)}{0.052}$$

$$Z = \frac{0.085}{0.052}$$

$$Z = 1.63$$

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa z hitung < z tabel sebesar 1.63 < 1.96, hal ini menunjukkan bahwa curahan jam kerja tidak dapat memediasi pengaruh antara variabel jumlah tanggungan terhadap kontribusi pendapatan perempuan.

SIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja pada perempuan keluarga miskin di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan curahan jam kerja berpengaruh positif

terhadap kontribusi pendapatan perempuan keluarga miskin di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga melalui variabel curahan jam kerja secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan perempuan keluarga miskin di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pemaparan simpulan diatas Antara lain sebagai berikut.

1. Bagi perempuan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, diharapkan untuk dapat memperhatikan tingkat pendidikan yang dimiliki. Hal ini dikarenakan dengan memiliki pendidikan yang tinggi dapat menambah ilmu pengetahuan, sehingga dapat membantu dalam mencari/ menyelesaikan pekerjaan. Selain itu perempuan di Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana diharapkan untuk dapat memperhatikan curahan jam kerja yang dilakukan, dengan cara mencari pekerjaan sesuai dengan upah yang didapatkan. Hal ini dikarenakan masih banyak perempuan yang memiliki curahan jam kerja yang tinggi namun memiliki pendapatan yang rendah.
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel dependen kontribusi pendapatan perempuan melalui variabel intervening curahan jam kerja.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti jumlah variabel independen lain, sehingga dapat diteliti lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh kontribusi pendapatan perempuan.

REFRENSI

- Anugwom, E.E. (2009). Women, Education and Work in Nigeria. *Educational Research and Review Journal*, 2 (4), Hal. 127-134
- Budy P Resosudarmo, Ariana Alisjahbana dan Ditya Agung Nurdianto.2010, Energy Security of Indonesia, The Arndt-Corden Department of Economics Crawford School of Economics and Government ANU College of Asia and the Pacific. No.2010/08. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*
- Keune, dan Stephanie Steinmetz. (2015). Working Women Worldwide. Age Effects in Female Labor Force Participation in 117 Countries. *World Development University of Amsterdam, Netherlands*, 74 (C), pp. 123-141.
- Claudia, Goldin, 2006. The Quiet Revolution That Transformed Women's Employment, Education, and Family. National Bureau of Economic
- Dariwardani, N. M. I. (2014). Analisis Dinamika Kemiskinan (Poverty Dynamics) di Bali Berdasarkan Data Susenas Panel 2008 2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1).hal.7-15.
- Forddanta, D. H., & Nugroho, S. B. M. (2012). Peranan Wanita dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan (Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal). *Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Handayani dan Artini, (2009). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Piramida* Vol. V No. 1. Hal. 1907-3275
- Hugeng, Suparyo. 2011, Alokasi Waktu dan Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga di Permukiman Transmigrasi SEI Rambut SP2. Pusat Penelitian dan Pembangunan Kemenakertrans. *Jurnal Ketransmigrasian*. Vol.28 No.2 Desember 2011.125-134
- Istri, D. P. Y. C., & Marhaeni, A. A. I. N. (2015). Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Piramida*, 11(2). hal. 68-75.
- Jensen, P. H. (2016). Cause and Effects of Female Labour Force Participation in Local Welfare System. *Journal of European Societies*.
- Juanita, Elias. (2007). Women Workers and Labour Standards: The Problem of 'Human Rights'. *Review of International Studies* 33, Hal. 45-57. doi:10.1017/S0260210507007292
- Karmini,N.L & Dewi. (2013). Dampak Perbedaan Pendapatan Pekerja Perja Perempuan Sektor Infomal di Desa Marga, Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Kumari, S., & Singh, A. K. (2016). Working Women in Informal Sector: Geographical Perspective. *Journal of the Anthropological Survey of*

India, 65(2), 185–199.

- Lauren Anderson, C. (2013). Opening Doors: Preventing Youth Homelessness Through Housing and Education Collaboration. *Seattle Journal for Social Justice*, 11(2), hal.457-522.
- Lisa, Cameron. (2018). Female Labour Force Participatio in Indonesia: Why Has It Stalled?. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 16 (3), Hal.61-82.
- Marhaeni, A.A.I.N. (2013). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.6 No.2
- Mustika. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebertahanan Pedagang Kuliner Tradisional di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 6 No.2
- Farabiyi, O. A. (2015). Employment Creation Potentials of the Informal Sector in Nigeria. *Research on Humanities and Social Sciences*, 5(23), 11–19
- Paula, Broght. (2002), Women Work and Welt-Being: The Influence of Work Family and-Work Conflit. *New Zaeland Journal.of Social and Policy Issues*: 4(2)
- Pratama, Y. C. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(2).hal. 210-223.
- Ramasamy, Bala. 2010. An Analysis Of Import-Export Procedures And Processes I China, Asia-Pacific Research and Training Network on Trade Working Paper Series, No 88 December 2010. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*.
- Rodhiyah. (2013). Profil Tenaga Kerja Perempuan Di Sektor Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Teaga Kerja Perempuan UKM Konveksi Di Kota Semarang). *Diponoegoro Journal of Economics*. Vol 2.No.1. hal 51-63
- Sekhampu, T. J. (2013). Determinants of poverty in a South African township. *Journal of Social Sciences*, 34(2), hal. 145-153.
- Seran, Sirilius. (2017). Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1). hal. 59-71.
- Sulistyaningrum, Eny dan Harsoyo, Andri. (2018). Pengaruh Fertilitas Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.Vol. 11 No. 2. Hal 147-162
- Susanti. (2014). Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara. *Diponoegoro Journal of Econimics*. Vol 3, No.1. Hal. 1-11
- Susilawati, Eka dan Nilakusmawati. (2012). Studi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar. *Piramida*. Vol. VIII No. 1. Hal. 26 – 31
- Windia, W. (2015). Sekali Lagi Tentang Pengentasan Kemiskinan (Di Bali).

Piramida, 11(1), hal. 1-7

Winda Yani, N., & Indrajaya, I. (2018). Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Kepala Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, hal. 381-415

Wiyasa Windu, Ida Bagus dan Made Heny Urmila Dewi. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengerajin Bambu Di Kabupaten Bangli. *Piramida*. Vol. XIII No. 1. Hal 27 – 36.